

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Majalengka yang dilakukan di empat tempat dengan sasaran penelitian yaitu SMA Negeri yang berbasis kurikulum 2013, berikut adalah identitas sekolah tempat penelitian dilakukan:

1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MAJALENGKA
Alamat : Jl. K. H. Abdul Halim No. 113 Telp. (0233) 281220
Majalengka 45418 Email: smansa_mjl@yahoo.co.id
2. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JATIWANGI
Alamat : Jalan Raya Timur No. 02 Telp. (0233) 881623 Jatiwangi
45454 Email: smansaja.sekolahku@yahoo.co.id
3. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 RAJAGALUH
Alamat : Jl. Mutiara No. 60 Telp. (0233) 510219 Rajagaluh 45472
Email: inboxsmanra@yahoo.com
4. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MAJA
Alamat : Jalan Raya Maja Selatan No. 06 Telp. (0233) 282418
Maja 45461 Email: sman 1 maja@yahoo.co.id

B. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian pendidikan dengan judul, “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Elemen Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri se-Kabupaten Majalengka”.

Hadi & Haryono (1998, hlm. 12) mengemukakan bahwa:

“Penelitian pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, logis, dan berencana untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu

untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul dalam bidang pendidikan.”

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menentukan beberapa metode dan desain penelitian yang akan digunakan. Adapun metode dan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Dikutip dari Glosarium buku yang berjudul “Metode Penelitian pendidikan” oleh Sukmadinata (2014, hlm. 317), dijelaskan bahwa “Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian”.

Dalam makna yang berbeda Sukmadinata mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi” (2012, hlm. 52). Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 3), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah rangkaian cara penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun rancangan, pelaksanaan, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berkenaan dengan masalah penelitian yang dihadapi secara ilmiah.

Pada penelitian ini peneliti tidak mengadakan manipulasi atau perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, tetapi hanya menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa, dimana semua kegiatan berjalan seperti apa adanya. selain itu, penelitian ini berangkat dari rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, dimana peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, serta tidak mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian deskriptif. Best (dalam Sukardi, 2003, hlm. 157) menjelaskan bahwa, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

Penelitian deskriptif ini merupakan salah satu bentuk dari penelitian kuantitatif, karena lebih diarahkan kepada penelitian yang bersifat kuantitatif,

sehingga disebut dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2014, hlm. 11), mengemukakan bahwa:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan”.

Adapun model penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian survei. Hal ini berlandaskan pada pandangan Neuman W Lawrence (dalam Sugiyono, hlm. 12), yang mengemukakan bahwa, “penelitian survei adalah penelitian kuantitatif”. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil satu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Kerlinger (dalam Sugiyono, hlm. 12) mengemukakan bahwa:

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”

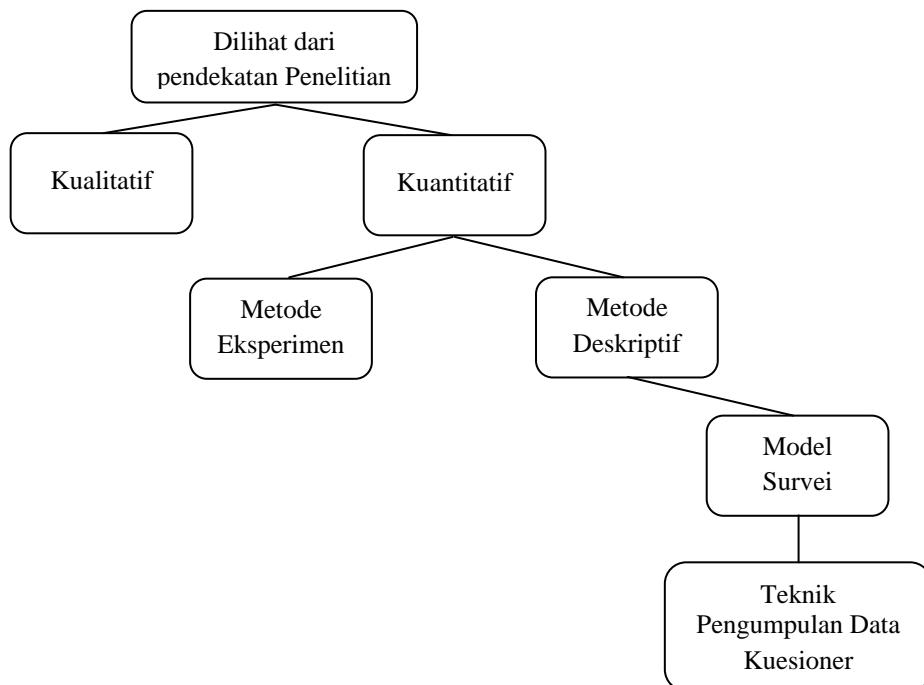
Sedangkan dalam pelaksanaannya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah bentuk kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung, Sukmadinata (2014, hlm. 219).

Sedangkan menurut Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 192), menyatakan bahwa:

kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai persepsi, kepribadian dan perilaku responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan bentuk pertanyaan tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan memiliki alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Jika ditampilkan dalam bentuk bagan, maka metode penelitian yang dirancang peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Pendekatan Metode Penelitian

Bagan pendekatan metode penelitian yang peneliti rancang tersebut di atas bertujuan untuk menjelaskan gambaran proses meneliti yang peneliti gunakan dalam penelitian persepsi guru dan siswa terhadap elemen perubahan kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani se-Kabupaten Majalengka. Untuk lebih detailnya bagaimana proses penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan dijelaskan dalam pembahasan desain penelitian.

2. Desain Penelitian

Setelah menentukan metode penelitian yang akan digunakan, maka pada tahap selanjutnya peneliti menyusun dan merancang desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan memiliki alur pelaksanaan yang jelas guna mencapai tujuan dari penelitian ini. Suatu metode penelitian memiliki desain penelitian tertentu yang menggambarkan semua proses penelitian yang ditempuh sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Untuk itu, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Dimana desain penelitian deskriptif ini ditujukan untuk memperoleh gambaran suatu kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek. Di dalam desain ini, peneliti tidak melakukan manipulasi perlakuan atau penempatan subjek, serta tidak merumuskan hipotesis.

Hipotesis merupakan salah satu dari rangkaian pelaksanaan penelitian kuantitatif, namun pada penelitian ini peneliti tidak merumuskan hipotesis. Dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian tanpa hipotesis, karena hipotesis deskriptif sering kali tidak dirumuskan. Hal ini bertolak dari penjelasan Sugiyono (2014, hlm. 99), yang mengemukakan bahwa:

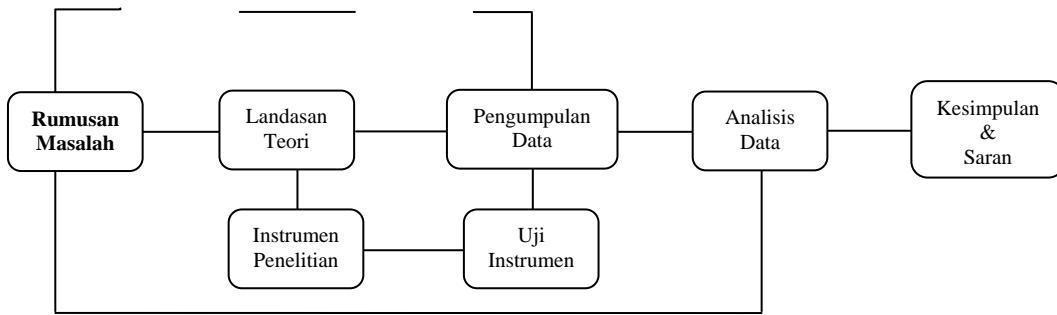
“Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis”

Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 117) mengemukakan bahwa:

“hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif, tidak perlu dihipotesiskan. Penelitian eksploratif yang jawabannya masih dicari dan sukar diduga, tentu sukar ditebak apa saja, atau bahkan tidak mungkin dihipotesiskan”

Adapun desain penelitian yang dibuat untuk lebih memudahkan proses penelitian, yaitu sebagai berikut:





Bagan 3.2 Langkah-langkah Proses Penelitian

Dilihat dari bagan tersebut, maka langkah-langkah proses penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini berangkat dari sebuah masalah yaitu adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013.
- b) Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, selanjutnya peneliti merumuskan masalah yaitu, “Bagaimana persepsi guru dan siswa tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN sekabupaten Majalengka?”.
- c) Berdasarkan rumusan masalah tersebut, kemudian peneliti menggunakan berbagai teori yaitu mengenai persepsi, kurikulum 2013, dan pendidikan jasmani, serta KTSP untuk memperjelas masalah.
- d) Setelah masalah dalam penelitian ini jelas, selanjutnya peneliti mengumpulkan data secara empiris di lapangan.
- e) Sebelum pengambilan data, peneliti menetapkan populasi sebagai tempat pengujian dan menentukan banyaknya sampel, sekaligus menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian.
- f) Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitasnya.
- g) Setelah instrumen teruji validitasnya, kemudian peneliti mengumpulkan data di lapangan.

- h) Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, dimana analisis tersebut diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.
- i) Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan.
- j) Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran terkait hasil penelitian tersebut.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu subjek maupun objek yang ditetapkan dalam sebuah penelitian.

Sugiyono (2014, hlm. 119) mengungkapkan bahwa:

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Apabila populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari populasi secara keseluruhan, maka jumlah objek/subjek yang akan diteliti dapat dibatasi dan hanya diambil sebagian saja dari populasi, hal ini sering disebut dengan sampel. Sugiyono (2014, hlm. 120) mengemukakan bahwa, “sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dimana bagian kecil dari populasi ini harus dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani dan siswa di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka yang berbasis kurikulum 2013. Pada tahun 2013, sekolah yang menjadi sekolah percontohan implementasi Kurikulum 2013 untuk tingkat SMA Negeri ada empat sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Majalengka, SMA Negeri 1 Jatiwangi, SMA Negeri 1 Rajagaluh dan SMA Negeri 1 Maja. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani dan siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Majalengka yang terdiri dari keempat sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh yakni jumlah populasi guru pendidikan jasmani relatif kecil, maka teknik sampling yang digunakan dalam penilitian ini adalah teknik *Sampling jenuh*. Artinya sampel dari populasi guru adalah seluruh

bagian dari populasi itu sendiri. Dengan demikian sampel guru dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 orang.

Hal ini sesuai dengan ketentuan pengambilan sampel menurut Sugiyono (2014, hlm. 126), ia mengemukakan bahwa:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.”

Sedangkan dalam pengambilan sampel siswa, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling*. Artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi siswa tersebut. Dalam penelitian ini subjek siswanya adalah siswa tingkat I (Kelas X MIPA/IPS/BAHASA) yang dipilih secara acak dengan ketentuan perbandingan sampelnya yaitu satu guru pendidikan jasmani per satu kelas yang diajarnya. Maka setiap satu sekolah sampel siswa diambil per kelas berdasarkan jumlah guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah tersebut. Berikut adalah tabel populasi dan sampel penelitian:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Guru PJOK	Jumlah Kelas		Jumlah Siswa
	Kategori Kota				
1.	SMA Negeri 1 Majalengka	4	4	1. X IPS 1	141
				2. X IPS 2	
				3. X MIPA 6	
				4. X MIPA 7	
2.	SMA Negeri 1 Jatiwangi	3	3	1. X IIS 4	100
				2. X MIA 4	
				3. X MIA 6	
	Kategori Desa				
1.	SMA Negeri 1 Rajagaluh	3	3	1. X IPS 4	87
				2. X MIPA 5	
				3. X BAHASA	

2.	SMA Negeri 1 Maja	3	3	1. X IPS 1	93
				2. X IPA 3	
				3. X IPA 5	
	Jumlah	13	13	13	421

Dari tabel tersebut bisa dilihat jumlah sampel dari masing-masing subjek penelitian, yaitu jumlah sampel guru sebanyak 13 orang, sedangkan jumlah sampel siswa sebanyak 421 orang. Berikut ini adalah pemaparan mengenai sampel guru dan siswa di masing-masing sekolah:

1. SMA Negeri 1 Majalengka

Jumlah guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Majalengka berjumlah empat orang. Dengan demikian, jumlah responden guru adalah empat orang dengan jumlah responden siswa terdiri dari empat kelas yaitu kelas X IPS 1 dan 2, serta siswa kelas X MIPA 6 dan 7. Dengan jumlah masing-masing siswa per kelas yaitu kelas X IPS 1 berjumlah 33 orang, kelas X IPS 2 berjumlah 27 orang, kelas X MIPA 6 berjumlah 41 orang, dan kelas X MIPA 7 berjumlah 40 orang, tidak termasuk siswa yang tidak hadir di kelas, baik karena Alfa, Sakit, Izin, Dispensasi ataupun siswa yang sedang keluar kelas.

2. SMA Negeri 1 Jatiwangi

Jumlah guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Jatiwangi berjumlah tiga orang. Dengan demikian, jumlah responden guru adalah tiga orang dengan jumlah responden siswa terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X IIS 4, serta siswa kelas X MIA 4 dan 6. Dengan jumlah masing-masing siswa per kelas yaitu kelas X IIS 4 berjumlah 22 orang, kelas X MIA 4 berjumlah 38 orang, dan kelas X MIA 6 berjumlah 40 orang, tidak termasuk siswa yang tidak hadir di kelas, baik karena Alfa, Sakit, Izin, Dispensasi ataupun siswa yang sedang keluar kelas.

3. SMA Negeri 1 Rajagaluh

Jumlah guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Rajagaluh berjumlah tiga orang. Dengan demikian, jumlah responden guru adalah tiga orang dengan jumlah

responden siswa terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X IPS 4, siswa kelas X MIPA 5, dan siswa kelas X BAHASA. Dengan jumlah masing-masing siswa per kelas yaitu kelas X IPS 4 berjumlah 32 orang, kelas X MIPA 5 berjumlah 26 orang, dan kelas X BAHASA berjumlah 29 orang, tidak termasuk siswa yang tidak hadir di kelas, baik karena Alfa, Sakit, Izin, Dispensasi ataupun siswa yang sedang keluar kelas.

4. SMA Negeri 1 Maja

Jumlah guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Maja berjumlah tiga orang. Dengan demikian, jumlah responden guru adalah tiga orang dengan jumlah responden siswa terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X IPS 1, siswa kelas X IPA 3 dan 5. Dengan jumlah masing-masing siswa per kelas yaitu kelas X IPS 1 berjumlah 32 orang, kelas X MIPA 3 berjumlah 28 orang, dan kelas X MIPA 5 berjumlah 33 orang, tidak termasuk siswa yang tidak hadir di kelas, baik karena Alfa, Sakit, Izin, Dispensasi ataupun siswa yang sedang keluar kelas.

Dari keempat sekolah tersebut, peneliti membagi sekolah menjadi dua kategori yaitu SMA Negeri 1 Majalengka dan SMA Negeri 1 Jatiwangi masuk ke dalam kategori Kota, sedangkan SMA Negeri 1 Maja dan SMA Negeri 1 Rajagaluh masuk ke dalam kategori Desa.

Pengkategorian ini dimaksudkan untuk melihat tingkat persetujuan atau penolakan persepsi guru dan siswa di sekolah yang berada di/dekat dengan ibukota Majalengka, serta tingkat persepsi guru dan siswa di sekolah yang jauh dari ibukota Majalengka. Selain dilihat dari jauh atau dekatnya dengan ibukota, kriteria pembagian kategori juga dilihat dari kondisi lingkungan sekolah, banyaknya rombongan belajar masing-masing sekolah, dan fasilitas yang ada di masing-masing sekolah khususnya fasilitas olahraga.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel mandiri/tunggal yang terdiri atas dua subjek penelitian, yaitu persepsi guru dan siswa terhadap elemen perubahan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Majalengka. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran persepsi guru pendidikan jasmani dan siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang berbasis Kurikulum 2013, yang diukur menggunakan angket dengan objek penelitian berupa elemen perubahan kurikulum yang terdiri dari empat aspek perubahan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014, hlm. 148). Fungsinya adalah untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau sering disebut juga angket.

Variabel dalam penelitian ini bersifat mandiri atau tunggal dengan dua subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis angket yaitu:

1. Angket Persepsi Guru Terhadap Elemen Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri se-Kabupaten Majalengka.
2. Angket Persepsi Siswa Terhadap Elemen Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri se-Kabupaten Majalengka.

“Agar instrumen dapat meghasilkan data kuantitatif, maka setiap instrumen harus memiliki skala” (Sugiyono, 2014, hlm. 135). Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala deskriptif dengan mengikuti bentuk skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen ini berupa pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang dinyatakan mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju sampai sangat tidak setuju.

Berlandaskan pada skala *likert*, maka variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator, kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun kisi-kisi angket yang kemudian dikembangkan dan dijabarkan menjadi butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket tersebut. Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penelitian Angket Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sman se-Kabupaten Majalengka

Dimensi	Definisi Operasional	Objek Penelitian	Skala	No. Item	
				(+)	(-)
Persepsi	Dekdikbud (2008: 1167), dijelaskan bahwa persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.	Standar Kompetensi Lulusan	<i>Likert</i>	16	8, 15
		Standar Isi		5, 17	4, 13, 14,
		Standar Proses		6, 11, 12,	7, 9, 10, 18, 19, 20
		Standar Penilaian		2	1, 3

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penelitian Angket Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sman se-Kabupaten Majalengka

Dimensi	Definisi Operasional	Objek Penelitian	Skala	No. Item	
				(+)	(-)
Persepsi	Dekdikbud (2008: 1167), dijelaskan bahwa persepsi	Standar Kompetensi Lulusan	Likert	2, 13, 14, 18	

	merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.	Standar Isi		4, 11	3, 6,
		Standar Proses		5, 8, 10, 12, 17	7, 9,
		Standar Penilaian		1, 15, 16	

Adapun pemberian skor pada masing-masing jawaban pada kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Nilai Skor Jawaban Persetujuan

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Setelah pembuatan kisi-kisi dan pembuatan instrumen dengan berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat, kemudian penulis menyusun butir-butir instrumen yang bersifat mengukur dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Sukmadinata (2012, hlm. 236) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan butir-butir pertanyaan/pernyataan instrumen yang bersifat mengukur, yaitu:

1. Pertanyaan atau pernyataan hanya berisi satu pesan.
2. Dirumuskan dengan kalimat yang pendek, tetapi lengkap dan jelas.
3. Dihindari perumusan kalimat yang berbelit, menjebak atau mengarahkan pada jawaban tertentu.

1. Uji Coba Angket

Setelah butir-butir pertanyaan atau pernyataan disusun, peneliti melakukan uji coba angket sebelum dilakukan penyebaran angket yang sebenarnya. Tujuan dari

uji coba angket ini adalah untuk menghasilkan instrument penelitian yang valid. Untuk menghasilkan instrument penelitian yang valid maka diperlukan uji validitas instrumen. Adapun tujuan uji coba angket menurut Arikunto (2010, hlm. 210) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian;
- b. Untuk mengetahui teknik yang paling efektif;
- c. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket;
- d. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan

Uji coba angket ini dilakukan di dua sekolah yang berbeda yaitu, SMA Negeri di Kabupaten Majalengka. Dengan jumlah responden guru pendidikan jasmani sebanyak 6 orang dan responden siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak 30 orang.

2. Uji Validitas Instrumen

Untuk menggunakan instrument dalam penelitian sangat diperlukan instrumen yang mempunyai validitas yang tinggi agar instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dalam hal ini alat ukur tersebut adalah angket. “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2014, hlm. 168).

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen yang ditempuh oleh penulisan adalah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban.
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden.
- c. Setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010, hlm. 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefesien korelasi.
- xy = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y.
- X^2 = Jumlah skor x yang dikuadratkan.
- Y^2 = Jumlah skor y yang dikuadratkan.

d. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *microsoft excel*.

Setelah dihasilkan nilai korelasi (r_{hitung}), maka untuk mengetahui masing-masing butir soal valid atau tidak valid akan dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana r_{tabel} yang diperoleh berdasarkan “Tabel Harga dari r Product-Moment” (Sugiyono, 2014, hlm. 613) dengan jumlah responden (n) sebanyak 3 responden adalah 0,997 Apabila r_{tabel} lebih besar atau sama dengan r_{hitung} maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid, sebaliknya apabila r_{tabel} lebih kecil atau tidak sama dengan r_{hitung} maka dapat dinyatakan butir soal tersebut tidak valid.

Penelitian ini menggunakan dua jenis kuesioner untuk mengetahui persepsi guru dan persepsi siswa terhadap kurikulum 2013. Sebagai langkah awal dilakukan uji validasi berdasarkan data penelitian pendahuluan sampel dari dua sekolah dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

1) Uji coba validitas angket Persepsi Guru Terhadap Elemen Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Sekabupaten Majalengka

Uji validasi kuesioner untuk mengetahui persepsi Guru mengenai elemen perubahan kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan 6 orang responden guru dari dua sekolah. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan formula *pearson product-moment* dalam *microsoft excel* diperoleh data sebagai berikut yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas Kuesioner Persepsi Guru

Butir Soal	Responden Guru							r_{xy}	t_{hitung}	Ket
	A	B	C	D	E	F	Jml			
1	4	4	3	1	3	2	17	0.464519	1.049093	Valid
2	4	4	4	1	4	2	19	0.304046	0.638311	Valid
3	4	4	0	5	4	4	21	0.117309	0.23625	Valid
4	3	5	2	1	1	2	14	0.713003	2.033778	Valid
5	5	5	5	5	5	4	29	0.587754	1.452966	Valid
6	5	4	4	5	3	2	23	0.723785	2.097851	Valid
7	4	3	4	5	3	2	21	0.469607	1.063812	Valid
8	5	5	5	5	4	4	28	0.92932	5.033223	Valid
9	4	5	5	5	3	2	24	0.868611	3.506041	Valid
10	4	5	4	5	4	4	26	0.538028	1.276569	Valid
11	4	4	5	5	4	4	26	0.244558	0.504433	Valid
12	4	4	4	3	4	3	22	0.415749	0.914256	Valid
13	4	4	4	1	1	2	16	0.746556	2.244193	Valid
14	3	5	5	1	1	2	17	0.750227	2.269356	Valid
15	4	5	4	5	4	4	26	0.538028	1.276569	Valid
16	4	5	5	5	4	4	27	0.691714	1.915653	Valid
17	4	4	5	5	4	4	26	0.244558	0.504433	Valid
18	4	5	4	5	3	4	25	0.687838	1.895226	Valid
19	3	4	4	3	2	3	19	0.788497	2.56406	Valid
20	4	4	4	5	1	4	22	0.545362	1.301268	Valid
Jml	80	88	80	76	62	62	448			

Keterangan: $t_{tabel} (95\%, 4) = 2.132$

Dari table di atas terlihat dari 20 butir soal yang dibuat, semuanya valid sehingga penelitian bisa dilanjutkan dengan menggunakan seluruh butir pernyataan.

- 2) Uji coba validitas angket Persepsi Siswa Terhadap Elemen Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Sekabupaten Majalengka

Uji validasi kuisioner untuk mengetahui persepsi siswa mengenai elemen perubahan kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan 30 orang responden siswa dari dua sekolah. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan formula *pearson product-moment* dalam *microsoft excel* diperoleh data sebagai berikut yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Uji Validitas Kuesioner Persepsi Siswa

Butir Soal	r_{xy}	t_{hitung}	Ket	Butir Soal	r_{xy}	t_{hitung}	Ket
1	0.469826589	2.81627	Valid	10	0.61404047	4.11669	Valid
2	0.363144147	2.06237	Valid	11	0.72501873	5.57032	Valid
3	0.358599635	2.03272	Valid	12	0.308362787	1.71529	Valid
4	0.363028442	2.06161	Valid	13	0.116328946	0.61976	Valid
5	0.227335116	1.23529	Valid	14	0.574631885	3.71532	Valid
6	0.224025561	1.21635	Valid	15	0.186166701	1.00263	Valid
7	0.120938103	0.64468	Valid	16	0.472368253	2.83587	Valid
8	0.142887147	0.76393	Valid	17	0.561344065	3.58919	Valid
9	0.496444537	3.02619	Valid	18	0.337700876	1.89847	Valid

Keterangan: $t_{table} (95\%, 18)$ adalah 1,701

Dilihat dari table di atas maka dari 18 butir soal yang dibuat, semuanya valid sehingga penelitian bisa dilanjutkan dengan menggunakan seluruh butir pernyataan.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data dari responden. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa jawaban dari pernyataan yang diperoleh dari populasi, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket. Proses pengumpulan data dilakukan peneliti pada saat pemelajaran pendidikan jasmani berlangsung dan pada saat jam istirahat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyebarkan angket lalu memberikan penjelasan bagaimana tata cara mengisi angket.
- b. Kemudian responden mengisi angket dan dikumpulkan kembali.
- c. Setelah itu hasilnya diberi skor dan di analisa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 195) keuntungan dari instrumen angket sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Adapun kelemahan kuesioner menurut suharsimi Arikunto (2010, hlm.195-196) adalah sebagai berikut:

- 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
- 2) Sering sukar dicari validitasnya.
- 3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- 4) Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya 20% (Anderson)
- 5) Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat

2. Analisis Data

Dari data yang diperoleh kemudian peneliti melakukan analisis data dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, data hasil penelitian yang diperoleh akan dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Persepsi guru dan siswa terhadap elemen perubahan kurikulum 2013 secara keseluruhan.
2. Persepsi guru dan siswa terhadap elemen perubahan kurikulum 2013 berdasarkan butir pernyataan di wilayah Kota dan Desa.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif menggunakan skala *Likert* sebagaimana yang dijelaskan oleh Abduljabar & Darajat pada contoh praktis dalam buku yang berjudul “Aplikasi Statistika dalam Penjas” (2010, hlm. 40) , yaitu sebagai berikut:

Contoh Praktis: Pernyataan Bentuk Checklist

Berilah jawaban pernyataan pada tabel dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu bersemangat bila akan memulai pelajaran Penjas					
2.	Saya lebih senang pelajaran Penjas daripada pelajaran lain					

Sangat Tinggi/ Sangat Penting [5]

Tinggi/ Penting [4]

Cukup Tinggi/ Cukup Penting [3]

Rendah/ Kurang Penting [2]

Rendah Sekali/ Tidak Penting [1]

1. Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket, instrumen disebarluaskan kepada Responden yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian direkapitulasi. Misalnya dapat data dari 70 Responden:

Menjawab [5] = 2 orang

Menjawab [4] = 8 orang

Menjawab [3] = 15 orang

Menjawab [2] = 25 orang

Menjawab [1] = 20 orang

2. Dari data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan penghitungan skor.

Cara menghitung skor:

$$\text{Jml skor u/ 2 orang menjwb [5]: } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Jml skor u/ 8 orang menjwb [4]: } 8 \times 4 = 32$$

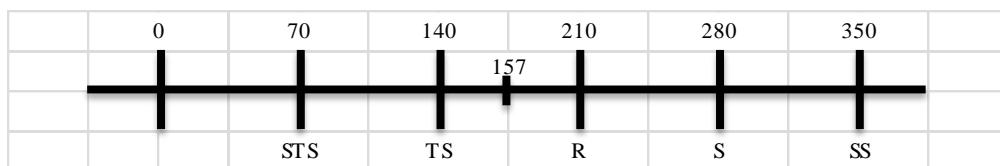
$$\text{Jml skor u/ 15 orang menjwb [3]: } 15 \times 3 = 45$$

$$\text{Jml skor u/ 25 orang menjwb [2]: } 20 \times 1 = 50$$

$$\begin{array}{rcl} \text{Jml skor u/ 20 orang menjwb [1]: } & 25 \times 2 = 20 & + \\ & & \hline \end{array}$$

$$\text{Jumlah} = 157$$

3. Setelah penghitungan skor kemudian tentukan skor tertinggi dan skor terendahnya dengan cara berikut:
 - Jumlah skor ideal untuk item No. 1 (Skor tertinggi) : $5 \times 70 = 350$ (SS)
 - Jumlah skor terendah : $1 \times 70 = 70$ (STS)
4. Berdasarkan data item No. 1 yang diperoleh dari 70 Responden, maka nilai item No. 1 terletak pada daerah Netral. Secara Kontinum dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



5. Selanjutnya peneliti melakukuan analisa penilaian persepsi dengan cara skor yang diperoleh dari hasil analisa butir soal dibagi oleh jumlah responden.

$$\frac{157}{70} = 2,24$$

Dengan demikian dari alternatif jawaban yang ada dapat ditafsirkan bahwa item no. 1 berada di daerah antara Tidak Setuju dan Ragu-ragu.